

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI YANG MELAKUKAN PEKERJAAN BEBAS DALAM MEMENUHI KEWAJIBAN PERPAJAKANNYA
(Studi pada KPP Pratama Kota Semarang)**

Aprilia Titi Sari)*
Rina Arifati)*
Abrar)*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kesadaran membayar pajak, pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan pajak, persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan, tingkat kepercayaan terhadap sistem pemerintahan dan hukum, kualitas pelayanan kantor pajak, sanksi administratif tunggakan pajak serta penyitaan dan lelang tunggakan pajak terhadap motivasi wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas dalam memenuhi kewajiban perpajakannya di Kota Semarang. Responden dari penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi yang melakukan pekerjaan bebas. Metode penelitian sampel menggunakan metode convenience sampling, sampel yang digunakan dalam penelitian ini sejumlah 80 dari total kuesioner yang disebar berjumlah 100. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda untuk pengujian hipotesis. Hasil penelitian ini adalah pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan pajak, persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan, kualitas pelayanan kantor pajak, dan sanksi administratif tunggakan pajak berpengaruh signifikan terhadap motivasi wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas dalam memenuhi kewajiban perpajakannya.

Kata Kunci : *Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas dalam memenuhi kewajiban perpajakannya.*

* Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Unpand

* Dosen Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Unpand

* Dosen Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Unpand

PENDAHULUAN

Pendapatan terbesar suatu negara merupakan hasil dari pemberlakuan peraturan perpajakan. Penerimaan pajak yang tinggi tentu disebabkan oleh tingginya motivasi wajib pajak, namun tingginya motivasi sangat dipengaruhi oleh seberapa besar kemauan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakan. Pajak merupakan sumber penerimaan yang penting dalam menopang pembiayaan pembangunan yang bersumber dari dalam negeri. Besar kecilnya pajak akan menentukan kapasitas anggaran negara dalam membiayai pengeluaran negara, baik untuk pembiayaan pembangunan maupun untuk pembiayaan rutin. Ketentuan umum dan tata cara peraturan perpajakan telah diatur dalam Undang-Undang, tak terkecuali mengenai sanksi perpajakan. Pada hakikatnya, itulah sebabnya penting bagi wajib pajak memahami sanksi-sanksi perpajakan sehingga mengetahui konsekuensi hukum dari apa yang dilakukan ataupun tidak dilakukan. Sanksi diperlukan untuk memberikan pelajaran bagi pelanggar pajak. Dengan demikian, diharapkan agar peraturan perpajakan dipatuhi oleh para wajib pajak. Wajib pajak akan memenuhi kewajiban perpajakan bila memandang bahwa sanksi perpajakan akan lebih banyak merugikan. (Rika dan Murtedjo, 2012).

Kenyataan yang ada di Indonesia menunjukkan tingkat kemauan dan motivasi wajib pajak masih rendah. Motivasi wajib pajak dalam membayar kewajiban perpajakannya merupakan hal penting dalam rangka optimalisasi penerimaan pajak. Penelitian yang akan dilakukan ini, merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Widayati dan Nurlis (2010), Handayani et al. (2012), Munawaroh, et al. (2014), Syahputra, et al. (2015) dan Hasbi et al. (2014).

Ada beberapa perbedaan dalam penelitian ini, yaitu: (1) Dari segi variabel independen, peneliti pertama

menguji kesadaran membayar pajak, pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan pajak, persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan terhadap kemauan membayar pajak. Peneliti kedua menguji kesadaran membayar pajak, pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan pajak, persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan dan tingkat kepercayaan terhadap sistem pemerintahan dan hukum terhadap kemauan membayar pajak. Peneliti ketiga menguji kesadaran membayar pajak, pengetahuan terhadap peraturan perpajakan, pemahaman terhadap peraturan perpajakan, persepsi efektifitas sistem perpajakan dan kualitas layanan terhadap wajib pajak pada kemauan membayar pajak. Peneliti keempat menguji pengaruh surat teguran, surat paksa dan pengaruh sanksi administratif terhadap tunggakan pembayaran pajak. Peneliti kelima menguji pengaruh surat teguran, surat paksa dan surat perintah melaksanakan penyitaan terhadap efektifitas penagihan pajak aktif. Sedangkan penelitian sekarang menguji pengaruh kesadaran membayar pajak, pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan pajak, persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan, tingkat kepercayaan terhadap sistem pemerintahan dan hukum, kualitas pelayanan kantor pajak, sanksi administratif tunggakan pajak serta penyitaan dan lelang tunggakan pajak berpengaruh terhadap motivasi wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Pada penelitian yang dilakukan oleh Widayati dan Nurlis (2010), Handayani et al. (2012), Munawaroh, et al. (2014), Syahputra, et al. (2015) dan Hasbi et al. (2014) masih ada beberapa variabel lain yang mempengaruhi motivasi wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas dalam memenuhi kewajiban membayar pajak. Sehingga diharapkan dengan penambahan satu variabel independen yaitu pengaruh penyitaan dan lelang terhadap tunggakan pembayaran pajak, dapat memberikan

tambahan bukti empiris dan signifikan terhadap motivasi wajib pajak dalam membayar pajak. (2) Dari segi objek penelitiannya, penelitian yang dilakukan oleh Widayati dan Nurlis (2010) pada KPP Pratama Gambir Tiga, Handayani et al. (2012) pada KPP Pratama Purwokerto Kabupaten Banyumas, penelitian yang dilakukan oleh Munawaroh, et al. (2014) pada KPP Pratama Kota Madiun, penelitian yang dilakukan oleh Syahputra, et al. (2015) pada KPP Pratama Singosari dan penelitian yang dilakukan oleh Hasbi et al. (2014) pada KPP Pratama Malang Utara. Penelitian sekarang dilakukan pada wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kota Semarang.

Responden pada penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kota Semarang. Pekerjaan bebas yaitu pekerjaan yang dilakukan oleh orang pribadi yang mempunyai keahlian khusus sebagai usaha untuk memperoleh penghasilan dan tidak terikat oleh suatu ikatan dengan pemberi kerja. Contoh pekerjaan bebas yaitu Pejabat Pembuat Akta Tanah (PPAT), Notaris, praktek pribadi sebagai dokter, Konsultan, Pengacara, dan lain-lain. Hal ini menyebabkan adanya kemungkinan wajib pajak yang melakukan pekerjaan bebas akan menghindari kewajiban untuk membayar pajak. Wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas lebih rentan terhadap pelanggaran pajak daripada wajib pajak orang pribadi yang tidak melakukan pekerjaan bebas. Hal tersebut dikarenakan mereka melakukan pembukuan atau pencatatan sendiri atas usaha mereka. Pembukuan atau pencatatan yang dilakukan dapat dilaksanakan sendiri maupun mempekerjakan orang yang ahli dalam akuntansi. Namun kebanyakan dari pelaku kegiatan usaha dan pekerjaan bebas tersebut beranggapan bahwa akan kurang efisien apabila mempekerjakan orang untuk melakukan pembukuan atau

pencatatan, terutama dalam hal biaya. Dengan demikian, yang bersangkutan lebih memilih untuk menyelenggarakan pembukuan atau pencatatan sendiri, sehingga menimbulkan kemungkinan kesalahan maupun ketidak jujurannya dalam pelaporan pajaknya.

Landasan Teori dan Pengembangan Hipotesis

A. Theory of Planned Behavior

Dalam *Theory of Planned Behavior* (TPB) dijelaskan bahwa perilaku yang ditimbulkan oleh individu muncul karena adanya niat untuk berperilaku. Sedangkan munculnya niat untuk berperilaku ditentukan oleh tiga faktor (Mustikasari, 2007) dalam Arum, 2012, yaitu:

- a) *Behavioral Beliefs*
- b) *Normative Beliefs*
- c) *Control Beliefs*

B. Social Learning Theory (Teori Pembelajaran Sosial)

Teori pembelajaran sosial mengatakan bahwa seseorang dapat belajar lewat pengamatan dan pengalaman langsung (Jatmiko, 2006) dalam Arum, 2012. Menurut Bandura (1977) dalam Jatmiko (2006), proses dalam pembelajaran sosial meliputi :

- 1) Proses perhatian (attentional)
- 2) Proses penahanan (retention)
- 3) Proses reproduksi motorik
- 4) Proses penguatan (reinforcement)

Jatmiko (2006) dalam Arum, 2012 menjelaskan bahwa teori pembelajaran sosial ini relevan untuk menjelaskan motivasi wajib pajak dalam memenuhi kewajibannya perpajakannya. Seseorang akan taat membayar pajak tepat pada waktunya, jika lewat pengamatan dan pengalaman langsungnya, hasil pungutan pajak itu telah memberikan kontribusi nyata pada pembangunan di wilayahnya. Seseorang juga akan taat pajak apabila telah menaruh perhatian terhadap pelayanan pajak, baik fiskus maupun sistem pelayanan pajaknya. Terkait dengan proses penguatan, dimana individu-individu disediakan rangsangan positif atau ganjaran supaya

berperilaku sesuai dengan model, tampaknya cukup relevan apabila dihubungkan dengan pengaruh sanksi pajak terhadap motivasi wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kota Semarang.

Sampel

Responden yang dipilih adalah wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas di Kota Semarang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *convenience sampling*, yaitu istilah umum yang mencakup variasi luasnya prosedur pemilihan responden. *Convenience sampling* berarti unit sampling yang ditarik mudah dihubungi, tidak menyusahkan, mudah untuk mengukur, dan bersifat kooperatif (Hamid, 2007) Setyawati (2013). Sampel yang diambil oleh peneliti adalah wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas yang telah berprofesi selama lebih dari 5 tahun kerja dan selama 7 tahun terakhir (dari tahun 2009 sampai 2015) yang terdaftar pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kota Semarang.

Hipotesis

a. Kesadaran membayar pajak terhadap motivasi dalam memenuhi kewajiban perpajakan

Kesadaran wajib pajak adalah suatu kondisi dimana wajib pajak mengetahui, memahami dan melaksanakan ketentuan perpajakan dengan benar dan sukarela. Dalam penelitian Nurlaela, 2014 diketahui bahwa kesadaran akan pentingnya membayar pajak tidak mempengaruhi kemauan membayar pajak oleh wajib pajak. Hasil penelitian Hardiningsih

dan Yulianawati, 2011 kesadaran membayar pajak berpengaruh positif terhadap kemauan membayar pajak.

Kesadaran perpajakan masyarakat yang rendah seringkali menjadi salah satu sebab banyaknya potensi pajak yang tidak dapat dijangkau. Kesadaran wajib pajak sangat diperlukan dalam meningkatkan kemauan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya.

H1 : Kesadaran wajib pajak berpengaruh positif terhadap motivasi wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakan.

b. Pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan pajak terhadap motivasi dalam memenuhi kewajiban perpajakan

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Handayani et al (2012), menyatakan bahwa pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan berpengaruh terhadap kemauan untuk membayar pajak wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengetahuan dan pemahaman tentang perpajakan mempengaruhi kemauan untuk membayar pajak oleh wajib pajak.

Masyarakat akan membayar pajak apabila sanksi pajak dinilai dapat diterapkan secara adil, logis, konsisten, dan dapat menjangkau para pelanggar. Hal ini menunjukkan bahwa responden dalam penelitian tersebut telah mengetahui dan memahami peraturan perpajakan sehingga memiliki motivasi untuk membayar pajak, dikarenakan adanya sanksi yang diterapkan dalam peraturan perpajakan.

H2 : Pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan pajak berpengaruh positif terhadap motivasi wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakan.

c. Persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan terhadap

motivasi dalam memenuhi kewajiban perpajakan

Dengan adanya persepsi yang baik dari wajib pajak bahwa sistem perpajakan yang sudah ada sekarang lebih efektif dan lebih memudahkan para wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya, maka akan meningkat pula motivasi wajib pajak untuk membayar pajak.

Dalam penelitian Nurlaela, 2014 menunjukkan bahwa persepsi yang baik terhadap sistem perpajakan berpengaruh signifikan terhadap kemauan membayar pajak oleh wajib pajak. Penggunaan atau perubahan/penggantian sistem perpajakan memberikan dampak positif terhadap kemauan membayar pajak. Hal ini membuktikan bahwa modernisasi sistem perpajakan sudah memberikan hasil yang positif.

H3 : Persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan berpengaruh positif terhadap motivasi wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakan.

d. Tingkat kepercayaan terhadap sistem pemerintahan dan hukum terhadap motivasi dalam memenuhi kewajiban perpajakan

Pada penelitian Alm et al., (2005) dalam Handayani et al., (2012) yang dilakukan di Rusia : sebelum, selama dan sesudah masa transisi perubahan sistem pemerintahan tidak berpengaruh signifikan terhadap kemauan Wajib Pajak untuk membayar pajak karena kebanggaan nasional dan kepercayaan kepada sistem pemerintahan yang tinggi dari pemanfaatan pajak tersebut.

Sedangkan dalam penelitian Henriket et al., (2005) dalam Handayani et al., (2012) yang dilakukan di Swedia mengemukakan bahwa ketidakpercayaan wajib pajak terhadap politisi terkemuka akan berpengaruh pada kemauan membayar pajak memburuk dan mengumpulkan pajak untuk menjaga kesejahteraan negara dikurangi.

H4 : Tingkat kepercayaan terhadap sistem pemerintahan dan hukum berpengaruh positif terhadap motivasi wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakan.

e. Kualitas pelayanan kantor pajak terhadap motivasi dalam memenuhi kewajiban perpajakan

Kualitas pelayanan kantor pajak harus diupayakan, sehingga dapat memberikan rasa aman, kelancaran, nyaman, dan kepastian hukum yang dapat dipertanggung jawabkan. Dari sini diharapkan pemerintah dapat mengurangi kebocoran-kebocoran pajak yang dilakukan oleh petugas kantor pelayanan pajak (fiskus) atau dari pemerintah.

Fiskus diharapkan memiliki kompetensi dalam arti memiliki keahlian, pengetahuan, dan pengalaman dalam hal kebijakan perpajakan, administrasi pajak dan perundang-undangan perpajakan. Kualitas pelayanan pajak akan berpengaruh terhadap kepuasan wajib pajak, dengan memberikan pelayanan pajak yang baik maka wajib pajak akan memiliki kemauan untuk memenuhi kewajiban perpajakannya.

H5 : Kualitas pelayanan kantor pajak berpengaruh positif terhadap motivasi wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakan.

f. Sanksi administratif tunggakan pajak terhadap motivasi dalam memenuhi kewajiban perpajakan

Sanksi pajak dibuat dengan tujuan agar wajib pajak takut untuk melanggar Undang-undang perpajakan. Salah satu sanksi yang sering dikenakan kepada wajib pajak yang menunda pembayaran pajaknya adalah sanksi administratif. Oleh karena itu, pandangan wajib pajak mengenai sanksi perpajakan diduga akan mempengaruhi kemauan wajib pajak dalam membayar pajak.

Menurut penelitian Syahputra, 2015 apabila ditinjau dari hasil analisis

dapat diketahui adanya pengaruh positif dan signifikan antara sanksi administrasi terhadap pembayaran tunggakan pajak bahwa perubahan pembayaran tunggakan pajak yang terjadi dipengaruhi oleh perubahan jumlah sanksi administrasi, dengan demikian semakin banyak jumlah sanksi administrasi maka akan semakin banyak Pembayaran tunggakan pajak. Berdasarkan hal tersebut maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H6 : Kualitas pelayanan kantor pajak berpengaruh positif terhadap motivasi wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakan.

g. Penyitaan dan lelang tunggakan pajak terhadap motivasi dalam memenuhi kewajiban perpajakan

Dalam proses penagihan, fiskus melakukan tindakan mulai dari cara persuasif edukatif sampai dengan cara aktif represif. Pemberian surat teguran dan surat paksa merupakan tindakan yang relatif halus, sedangkan tindakan penyitaan, pelelangan dan sandera merupakan cara yang keras untuk menagih pencairan tunggakan pajak. Cara-cara tersebut dimaksudkan untuk memberikan rasa takut kepada wajib

pajak agar bersedia membayar utang-utang pajaknya.

H7 : Penyitaan dan lelang tunggakan pajak berpengaruh positif terhadap motivasi wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakan.

Analisa Data

Uji Kualitatif

a. Uji Validitas

Uji validitas akan menguji masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini, dimana keseluruhan variabel penelitian memuat 60 pertanyaan yang harus dijawab oleh responden. Adapun kriteria yang digunakan dalam menentukan valid tidaknya pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : tingkat kepercayaan = 95 % ($\alpha = 5\%$), derajat kebebasan ($df = n - 3 = 80 - 7 = 73$), didapat r tabel = 0.2272. Jika r hitung (untuk tiap butir dapat dilihat pada kolom *Corrected Item - Total Correlation*) lebih besar dari r tabel dan nilai r positif, maka butir pernyataan dikatakan valid (Ghozali, 2006). Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka hasil pengujian validitas dapat di tunjukan tabel 4.2.1.1 berikut ini :

Tabel 1
Hasil Uji Validitas Variabel Penelitian

Variable	Item pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
Kesadaran Membayar Pajak (X1)	1	0,552	0,2272	Valid
	2	0,709	0,2272	Valid
	3	0,634	0,2272	Valid
	4	0,576	0,2272	Valid
	5	0,719	0,2272	Valid
	6	0,615	0,2272	Valid
	7	0,661	0,2272	Valid
Pengetahuan dan Pemahaman tentang Pajak (X2)	1	0,413	0,2272	Valid
	2	0,581	0,2272	Valid
	3	0,299	0,2272	Valid
	4	0,424	0,2272	Valid
	5	0,509	0,2272	Valid
	6	0,825	0,2272	Valid
	7	0,786	0,2272	Valid
	8	0,714	0,2272	Valid
	9	0,629	0,2272	Valid
Persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan (X3)	1	0,820	0,2272	Valid
	2	0,806	0,2272	Valid
	3	0,777	0,2272	Valid
	4	0,745	0,2272	Valid
	5	0,735	0,2272	Valid
Kepercayaan terhadap Sistem pemerintahan dan Hukum (X4)	1	0,927	0,2272	Valid
	2	0,945	0,2272	Valid
	3	0,910	0,2272	Valid
	4	0,928	0,2272	Valid
Kualitas Pelayanan kantor pajak (X5)	1	0,802	0,2272	Valid
	2	0,840	0,2272	Valid
	3	0,860	0,2272	Valid
	4	0,658	0,2272	Valid
	5	0,805	0,2272	Valid
	6	0,615	0,2272	Valid
Sanksi administratif tunggakan pajak (X6)	1	0,734	0,2272	Valid
	2	0,540	0,2272	Valid
	3	0,669	0,2272	Valid
	4	0,560	0,2272	Valid
	5	0,565	0,2272	Valid
	6	0,509	0,2272	Valid
Penyitaan dan Lelang Tunggakan Pajak (X7)	1	0,702	0,2272	Valid
	2	0,748	0,2272	Valid
	3	0,838	0,2272	Valid
	4	0,704	0,2272	Valid
	5	0,769	0,2272	Valid
Motivasi Wajib Pajak Orang Pribadi yang Melakukan pekerjaan Bebas dalam memenuhi kewajiban perpajakannya (Y)	1	0,665	0,2272	Valid
	2	0,758	0,2272	Valid
	3	0,771	0,2272	Valid
	4	0,614	0,2272	Valid
	5	0,680	0,2272	Valid
	6	0,61	0,2272	Valid

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa nilai dari r hitung

keseluruhan indikator yang diuji bernilai positif dan lebih besar daripada nilai r tabel. Maka dapat diambil kesimpulan, bahwa seluruh keseluruhan

butir indikator yang digunakan dalam penelitian ini lolos dalam uji validitas dan dinyatakan valid.

1. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi konstruk atau variabel penelitian. Untuk mengukur uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu konstruk atau variabel

dikatakan reliabel jika memberikan nilai koefisien *Alpha* lebih besar daripada 0,60 (Nunnally, 1967; dalam Ghozali, 2006). Hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penelitian

Variable	Cronbach Alpha	Cut Of Value	Keterangan
Kesadaran Membayar Pajak (X1)	0,799	0,60	Reliable
Pengetahuan dan Pemahaman tentang Pajak (X2)	0,741	0,60	Reliable
Persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan (X3)	0,616	0,60	Reliable
Tingkat Kepercayaan terhadap Sistem pemerintahan dan Hukum (X4)	0,761	0,60	Reliable
Kualitas Pelayanan kantor pajak (X5)	0,621	0,60	Reliable
Sanksi administratif tunggakan pajak (X6)	0,791	0,60	Reliable
Penyitaan dan Lelang Tunggakan Pajak (X7)	0,688	0,60	Reliable
Motivasi Wajib Pajak Orang Pribadi yang Melakukan pekerjaan Bebas dalam memenuhi kewajiban perpajakannya (Y)	0,664	0,60	Reliable

Hasil pengujian reliabilitas pada Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien *Alpha* dari variabel-variabel yang diteliti menunjukkan hasil yang beragam. Akan tetapi, semua item pernyataan variabel independen (X) dan

variabel dependen (Y) tersebut memiliki nilai koefisien *Alpha* lebih besar daripada 0,60. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengkaji apakah model regresi, variabel terikat dan variabel bebas, keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak (Ghozali, 2006). Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Untuk mengetahui

secara detail apakah data tersebut berdistribusi normal, yaitu dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Kaidah pengambilan kesimpulan jika penyebaran data mengikuti garis distribusi normal, maka data terdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas.

Menurut Ghozali (2006) nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk multikolonieritas adalah tidak melebihi 10 dan nilai *tolerance* di atas 0,10. Hasil uji multikolonieritas tertera pada Tabel 3 berikut ini :

Tabel 3
Hasil Pengujian Multikolonieritas

Variable	Tolerance	VIF	Keterangan
Kesadaran Membayar Pajak (X1)	0,884	1,131	Bebas Multikolonieritas
Pengetahuan dan Pemahaman tentang Pajak (X2)	0,688	1,454	Bebas Multikolonieritas
Persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan (X3)	0,580	1,724	Bebas Multikolonieritas
Tingkat Kepercayaan terhadap Sistem pemerintahan dan Hukum (X4)	0,851	1,174	Bebas Multikolonieritas
Kualitas Pelayanan kantor pajak (X5)	0,652	1,534	Bebas Multikolonieritas
Sanksi administratif tunggakan pajak (X6)	0,797	1,255	Bebas Multikolonieritas
Penyitaan dan Lelang Tunggakan Pajak (X7)	0,819	1,221	Bebas Multikolonieritas

Dari tabel 3 diatas terlihat bahwa tidak ada variabel yang memiliki nilai VIF lebih besar dari 10 dan nilai *tolerance* yang lebih kecil dari 10% yang berarti bahwa tidak terdapat korelasi antar variabel bebas yang lebih

besar dari 95%, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi. Atau dengan kata lain model regresi dalam penelitian ini terbebas dari gejala multikolonieritas.

Uji Regresi Berganda

Analisa regresi pada penelitian ini di gunakan untuk melakukan analisis yaitu untuk mengetahui pengaruh variable X1,X2,X3,X4,X5,X6,X7 terhadap motivasi wajib pajak orang pribadi melakukan pekerjaan bebas

dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Dengan dibantu program *SPSS 16* dalam proses perhitungannya regresi linier berganda parsial maupun secara simultan dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4
Persamaan Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	18.034	4.618		3.905	.000	8.828	27.240						
	X1	-.074	.125	-.061	-.593	.020	-.324	.176	.115	-.070	-.057	.884	1.131	
	X2	.158	.095	.192	1.660	.013	-.032	.347	.357	.192	.159	.688	1.454	
	X3	.322	.168	.242	1.917	.012	-.013	.658	.460	.220	.184	.580	1.724	
	X4	-.152	.091	-.175	-1.680	.017	-.333	.028	-.126	-.194	-.161	.851	1.174	
	X5	.366	.141	.310	2.602	.011	.086	.647	.471	.293	.250	.652	1.534	
	X6	.017	.078	.023	.216	.029	-.139	.173	.082	.025	.021	.797	1.255	
	X7	-.126	.125	-.108	-1.014	.014	-.375	.122	.065	-.119	-.097	.819	1.221	

a. Dependent Variable: Y

Penyusunan persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini menggunakan angka-angka dari *standardized coefficients* sebagai *beta*. Hal ini dilakukan karena jika satuan pengukuran variabel independen tidak sama, maka interpretasi persamaan regresi menggunakan *standardized coefficients* (Ghozali, 2006, Hal 102).

Model persamaan regresi yang dapat dituliskan dari hasil tersebut dalam bentuk persamaan sebagai berikut :

$$Y = 18,034 - 0,074X_1 + 0,158X_2 + 0,322X_3 - 0,152X_4 + 0,366X_5 + 0,017X_6 - 126X_7$$

Dimana :

- Y = Motivasi wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas dalam memenuhi kewajiban perpajakannya
- a = Konstanta
- X₁ = Kesadaran membayar pajak
- X₂ = Persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakannya
- X₃ = Persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan
- X₄ = Tingkat kepercayaan terhadap sistem pemerintah dan hukum
- X₅ = Kualitas pelayanan kantor pajak
- X₆ = Sanksi administratif tunggakan pajak
- X₇ = Penyitaan dan lelang tunggakan pajak

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Koefisien regresi pada variabel kesadaran membayar pajak (X1) sebesar -0,074 adalah negatif . Artinya bila terjadi peningkatan 1 satuan variabel kesadaran membayar pajak dimana faktor-faktor lain konstan akan menurunkan motivasi wajib pajak pribadi yang melakukan pekerjaan bebas dalam memenuhi kewajiban perpajakan sebesar - 0,074. Dengan demikian, hipotesis yang berbunyi : ” *Semakin baik kesadaran membayar pajak, maka semakin kuat motivasi wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas dalam memenuhi kewajibannya*”, adalah tidak terbukti kebenarannya.

2. Koefisien regresi pada variabel pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan (X2) sebesar 0,158 adalah positif. Artinya bila terjadi peningkatan 1 satuan variabel pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan (X2) dimana faktor-faktor lain konstan akan dapat meningkatkan motivasi wajib pajak pribadi yang melakukan pekerjaan bebas dalam memenuhi kewajiban perpajakannya sebesar 0,158. Dengan demikian, hipotesis yang berbunyi : ” *Semakin baik pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan, maka semakin kuat motivasi wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas dalam memenuhi kewajiban perpajakannya*”, adalah terbukti kebenarannya.
3. Koefisien regresi pada variabel persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan (X3) sebesar 0,322 adalah positif. Artinya bila terjadi peningkatan 1 satuan variabel persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan (X3) dimana faktor-faktor lain konstan akan dapat meningkatkan motivasi wajib pajak pribadi yang melakukan pekerjaan bebas dalam memenuhi kewajiban perpajakannya sebesar 0,322. Dengan demikian, hipotesis yang berbunyi : ” *Semakin baik persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan, maka semakin kuat motivasi wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas dalam memenuhi kewajiban perpajakannya*”, adalah terbukti kebenarannya.
4. Koefisien regresi pada variabel tingkat kepercayaan terhadap sistem pemerintahan dan hukum (X4) sebesar - 0,152 adalah negatif. Artinya bila terjadi peningkatan 1 satuan variabel tingkat kepercayaan terhadap sistem pemerintahan dan hukum (X4) dimana faktor-faktor lain konstan akan dapat menurunkan motivasi wajib pajak pribadi yang

melakukan pekerjaan bebas dalam memenuhi kewajiban perpajakannya sebesar - 0,152. Dengan demikian, hipotesis yang berbunyi : ” *Semakin baik tingkat kepercayaan terhadap sistem pemerintahan dan hukum, maka semakin kuat motivasi wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas dalam memenuhi kewajiban perpajakannya*”, adalah tidak terbukti kebenarannya.

5. Koefisien regresi pada variabel kualitas pelayanan kantor pajak (X5) sebesar 0,366 adalah positif. Artinya bila terjadi peningkatan 1 satuan variabel kualitas pelayanan kantor pajak (X5) dimana faktor-faktor lain konstan akan dapat meningkatkan motivasi wajib pajak pribadi yang melakukan pekerjaan bebas dalam memenuhi kewajiban perpajakannya sebesar 0,366. Dengan demikian, hipotesis yang berbunyi : ” *Semakin baik kualitas pelayanan pajak, maka semakin kuat motivasi wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas dalam memenuhi kewajiban perpajakannya*”, adalah terbukti kebenarannya.
6. Koefisien regresi pada variabel sanksi administratif tunggakan pajak (X6) sebesar 0,017 adalah positif. Artinya bila terjadi peningkatan 1 satuan variabel sanksi administratif tunggakan pajak (X6) dimana faktor-faktor lain konstan akan dapat

meningkatkan motivasi wajib pajak pribadi yang melakukan pekerjaan bebas dalam memenuhi kewajiban perpajakannya sebesar 0,017. Dengan demikian, hipotesis yang berbunyi : ” *Semakin baik penegakan sanksi administratif tunggakan pajak, maka semakin kuat motivasi wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas dalam memenuhi kewajiban perpajakannya*”, adalah terbukti kebenarannya.

7. Koefisien regresi pada variabel penyitaan dan lelang tunggakan pajak (X7) sebesar - 0,126 adalah negatif. Artinya bila terjadi peningkatan 1 satuan variabel sanksi penyitaan dan lelang tunggakan pajak (X7) dimana faktor-faktor lain konstan akan dapat menurunkan motivasi wajib pajak pribadi yang melakukan pekerjaan bebas dalam memenuhi kewajiban perpajakannya sebesar - 0,126. Dengan demikian, hipotesis yang berbunyi : ” *Semakin baik penyitaan dan lelang tunggakan, maka semakin kuat motivasi wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas dalam memenuhi kewajibannya perpajakan*”, adalah tidak terbukti kebenarannya.

Namun untuk menguji signifikansi koefisien regresi tersebut, masih diperlukan pengujian hipotesis menggunakan uji t seperti yang tersaji berikut :

Uji Hipotesis Uji Parsial (t-test)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial atau

sendiri-sendiri variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut akan dijelaskan pengujian masing-masing variabel secara parsial.

Tabel 5
Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
1 (Constant)	18.034	4.618		3.905	.000	8.828	27.240						
X1	-.074	.125	-.061	-.593	.020	-.324	.176	.115	-.070	-.057	.884	1.131	
X2	.158	.095	.192	1.660	.013	-.032	.347	.357	.192	.159	.688	1.454	
X3	.322	.168	.242	1.917	.012	-.013	.658	.460	.220	.184	.580	1.724	
X4	-.152	.091	-.175	-1.680	.017	-.333	.028	-.126	-.194	-.161	.851	1.174	
X5	.366	.141	.310	2.602	.011	.086	.647	.471	.293	.250	.652	1.534	
X6	.017	.078	.023	.216	.029	-.139	.173	.082	.025	.021	.797	1.255	
X7	-.126	.125	-.108	-1.014	.014	-.375	.122	.065	-.119	-.097	.819	1.221	

a. Dependent Variable: Y

Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah :

Ho : Variabel variabel independen (X1,X2,X3,X4,X5,X6,X7) tidak mempunyai pengaruh yang positif terhadap variabel dependen.

Ha : Variabel independen mempunyai pengaruh yang positif terhadap variabel dependen.

Pengujian Hipotesis dapat di lihat dari tabel 1 dengan hasil sebagai berikut :

a. Uji hipotesis kesadaran membayar pajak terhadap motivasi wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas dalam memenuhi kewajiban perpajakannya

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, maka diperoleh nilai t hitung untuk kesadaran membayar pajak sebesar $-0,593 < t$ tabel yaitu 1,664 dengan signifikansi $0,01 < 0,05$ ini berarti Ho di tolak dan Ha diterima. Arah koefisien regresi negatif berarti bahwa kesadaran membayar pajak berpengaruh negatif yang signifikan terhadap motivasi wajib pajak orang pribadi. Dengan kata lain dapat disimpulkan kesadaran membayar pajak yang semakin negatif tidak berpengaruh positif terhadap motivasi wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas dalam memenuhi kewajiban pajaknya di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kota Semarang.

b. Uji hipotesis pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan terhadap motivasi wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas dalam memenuhi kewajiban perpajakannya

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, maka diperoleh nilai t hitung pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan sebesar $1,660 > t$ hitung dengan signifikansi $0,03 < 0,05$ ini artinya Ho diterima dan Ha ditolak. Arah koefisien positif artinya bahwa pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap motivasi wajib pajak orang pribadi yang

melakukan pekerjaan bebas dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Dalam arti pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan membayar pajak yang semakin positif akan berpengaruh terhadap motivasi wajib pajak secara positif dan signifikan.

c. Uji hipotesis persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan terhadap motivasi wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas dalam memenuhi kewajiban perpajakannya

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, maka diperoleh nilai t hitung persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan sebesar $1,917 > t$ hitung dengan signifikansi $0,01 < 0,05$ ini artinya Ho diterima dan Ha ditolak. Arah koefisien positif artinya persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas dalam memenuhi kewajiban perpajakannya.

d. Uji hipotesis tingkat kepercayaan terhadap sistem pemerintah dan hukum terhadap motivasi wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas dalam memenuhi kewajiban perpajakannya

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, maka diperoleh nilai t hitung tingkat kepercayaan terhadap sistem pemerintahan dan hukum sebesar $-1,680 < t$ hitung dengan signifikansi $0,01 < 0,05$ ini artinya Ho di tolak dan Ha di terima. Arah koefisien negatif artinya tingkat kepercayaan terhadap sistem pemerintah dan hukum berpengaruh negatif dan signifikan terhadap motivasi wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas dalam memenuhi kewajiban perpajakannya.

e. Uji hipotesis kualitas kantor pajak terhadap motivasi wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas dalam memenuhi kewajiban perpajakannya

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, maka diperoleh nilai t hitung kualitas pelayanan kantor pajak sebesar $2,602 > t$ hitung dengan signifikansi $0,02 < 0,05$ ini artinya H_0 di terima dan H_a ditolak. Arah koefisien positif artinya kualitas pelayanan kantor pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas dalam memenuhi kewajiban perpajakannya.

f. Uji hipotesis sanksi administratif tunggakan pajak terhadap motivasi wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas dalam memenuhi kewajiban perpajakannya

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, maka diperoleh nilai t hitung sanksi administratif tunggakan pajak sebesar $0,216 < t$ hitung dengan signifikansi $0,01 < 0,05$ ini artinya H_0 di terima dan H_a ditolak. Arah koefisien positif artinya sanksi administratif tunggakan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas dalam memenuhi kewajiban perpajakannya.

g. Uji Hipotesis penyitaan lelang tunggakan pajak terhadap motivasi wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas dalam memenuhi kewajiban perpajakannya

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, maka diperoleh nilai t hitung penyitaan dan lelang tunggakan pajak sebesar $-1,014 < t$ hitung dengan signifikansi $0,01 < 0,05$ ini artinya H_0 di tolak dan H_a diterima. Arah koefisien negatif artinya penyitaan dan lelang terhadap tunggakan pajak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap motivasi wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas dalam memenuhi kewajiban perpajakannya

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel kesadaran membayar pajak, pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan, persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan, tingkat kepercayaan terhadap sistem pemerintahan dan hukum, kualitas pelayanan kantor pajak, sanksi administratif tunggakan pajak serta penyitaan dan lelang tunggakan pajak mampu menjelaskan motivasi wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas dalam memenuhi kewajiban perpajakannya, dimana ditunjukkan dengan nilai *Adjusted R. Square*. Untuk mengetahui seberapa besar keputusan menginap mampu dijelaskan oleh variabel bebas, yaitu kualitas pelayanan, fasilitas, lokasi, maka berikut hasil pengujian yang dibantu dengan program SPSS 16 sebagai berikut :

Tabel 6
Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.579 ^a	.436	.581	3.113	.336	5.195	7	72	.000	2.163

a. Predictors: (Constant), X7, X2, X1, X4, X6, X5, X3

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa besarnya nilai koefisien determinasi ditunjukkan oleh nilai *Adjusted R. Square* yaitu sebesar

0,581, hal ini berarti variabel motivasi wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas dalam memenuhi kewajiban perpajakan mampu

dijelaskan oleh variabel bebas sebesar 58,1 persen sedangkan sisanya sebesar 41,9 persen dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

b. Pembahasan

Variabel kesadaran membayar pajak terhadap motivasi wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas dalam memenuhi kewajiban perpajakannya

Dari hasil tersebut diatas, menunjukkan bahwa pada saat pengujian kualitas data semua pertanyaan yang ada pada kuesioner dikatakan valid dengan ketentuan melebihi nilai r tabel yang dimana nilai r tabel sebesar 0,2272 . Dan untuk nilai reliabilitas didapat nilai sebesar 0,733 dengan ketentuan di atas 0,60 artinya dapat dikatakan kuesioner yang ada dinyatakan reliabel untuk pengujian selanjutnya.

Untuk nilai t hitung sebesar - 0,593 dan untuk nilai t tabel dari hasil n-k-1 (n=responden, k=variabel independen) sebesar 1,664. Dengan begitu bahwa untuk nilai t hitung - 0,593 < nilai t tabel 1,664 maka, variabel kesadaran membayar pajak berpengaruh negatif.

Jika nilai *Signifikan* < 0,05 berarti berpengaruh signifikan. Pengujian pengaruh kesadaran membayar pajak terhadap motivasi wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas dalam memenuhi kewajiban perpajakan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,020. Oleh karena besarnya nilai signifikansi < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel pengetahuan kesadaran membayar pajak berpengaruh negatif dan signifikan. Maka dalam pengujian ini hipotesis pertama (H1) di tolak. Untuk Koefisien regresi menunjukkan pengetahuan kesadaran membayar pajak bernilai negatif menyatakan bahwa dengan mengasumsikan ketiadaan X2,X3,X4,X5,X6,X7 maka kesadaran membayar pajak akan mengalami penurunan terhadap motivasi wajib pajak orang pribadi yang melakukan

pekerjaan bebas dalam memenuhi kewajiban perpajakan .

Hasil ini sama halnya penelitian Widayati dan Nurlis (2010) yang meneliti masalah faktor – faktor yang mempengaruhi kemauan untuk membayar pajak wajib orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas. penelitian ini menggunakan tehnik analisis regresi berganda dengan SPSS. Yang dimana kesadaran membayar pajak sebagai variabel bebas kemauan membayar pajak wajib orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas sebagai variabel terikat. Adapun hasil yang diperoleh dalam penelitian ini ialah kesadaran membayar pajak mempunyai pengaruh yang negatif.

Jadi dalam penelitian ini, dapat dijustifikasi bahwa variabel kesadaran membayar pajak yang mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap motivasi wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas dalam memenuhi kewajiban perpajakan tidak perlu menjadi perhatian.

Variabel pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan terhadap motivasi wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas dalam memenuhi kewajiban perpajakannya

Dari hasil tersebut diatas, menunjukkan bahwa pada saat pengujian kualitas data semua pertanyaan yang ada pada kuesioner dikatakan valid dengan ketentuan melebihi nilai r tabel yang dimana nilai r tabel sebesar 0,2272 . Dan untuk nilai reliabilitas didapat nilai sebesar 0,741 dengan ketentuan di atas 0,60 artinya dapat dikatakan kuesioner yang ada dinyatakan reliabel untuk pengujian selanjutnya.

Untuk nilai t hitung sebesar 1,660 dan untuk nilai t tabel dari hasil n-k-1 (n=responden, k=variabel independen) sebesar 1,664. Dengan begitu bahwa untuk nilai t hitung 1,660 < nilai t tabel 1,664 maka, variabel pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan berpengaruh positif.

Jika nilai *Signifikan* < 0,05 berarti berpengaruh signifikan. Pengujian pengaruh pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan terhadap motivasi wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas dalam memenuhi kewajiban perpajakan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,013. Oleh karena besarnya nilai signifikansi < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan berpengaruh positif dan signifikan. Maka dalam pengujian ini hipotesis pertama (H2) diterima. Untuk Koefisien regresi menunjukkan pengetahuan kesadaran membayar pajak bernilai positif menyatakan bahwa dengan mengasumsikan ketiadaan X1,X3,X4,X5,X6,X7 maka pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan akan mengalami kenaikan terhadap motivasi wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas dalam memenuhi kewajiban perpajakan .

Hasil ini sama halnya penelitian Widayati dan Nurlis (2010) yang meneliti masalah faktor – faktor yang mempengaruhi kemauan untuk membayar pajak wajib orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas. penelitian ini menggunakan tehnik analisis regresi berganda dengan SPSS. Yang dimana pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan sebagai variabel bebas kemauan membayar pajak wajib orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas sebagai variabel terikat. Adapun hasil yang diperoleh dalam penelitian ini ialah pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan mempunyai pengaruh yang positif.

Jadi dalam penelitian ini, dapat di justifikasi bahwa variabel pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan yang mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas dalam memenuhi kewajiban perpajakan perlu menjadi perhatian.

Variabel persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan terhadap motivasi wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas dalam memenuhi kewajiban perpajakannya

Dari hasil tersebut di atas, menunjukkan bahwa pada saat pengujian kualitas data semua pertanyaan yang ada pada kuesioner dikatakan valid dengan ketentuan melebihi nilai r tabel yang dimana nilai r tabel sebesar 0.2272 . Dan untuk nilai reabilitas didapat nilai sebesar 0,616 dengan ketentuan di atas 0,60 artinya dapat dikatakan kuesioner yang ada dinyatakan reliabel untuk pengujian selanjutnya.

Untuk nilai t hitung sebesar 1,917 dan untuk nilai t tabel dari hasil n-k-1 (n=responden, k=variabel independen) sebesar 1,664. Dengan begitu bahwa untuk nilai t hitung 1,917 > nilai t tabel 1,664 maka, variabel persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan berpengaruh positif.

Jika nilai *Signifikan* < 0,05 berarti berpengaruh signifikan. Pengujian pengaruh persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan terhadap motivasi wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas dalam memenuhi kewajiban perpajakan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,012. Oleh karena besarnya nilai signifikansi < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan berpengaruh positif dan signifikan. Maka dalam pengujian ini hipotesis pertama (H3) diterima. Untuk Koefisien regresi menunjukkan persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan positif menyatakan bahwa dengan mengasumsikan ketiadaan X1,X2,X4,X5,X6,X7 persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan akan mengalami kenaikan terhadap motivasi wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas dalam memenuhi kewajiban perpajakan .

Hasil ini sama halnya penelitian Handayani et al (2010) yang meneliti

masalah faktor – faktor yang mempengaruhi kemauan untuk membayar pajak wajib orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas. Penelitian ini menggunakan tehnik analisis regresi berganda dengan SPSS. Yang dimana sebagai variabel bebas persepsi yang baik atas efektifitas sistem, dan kemauan membayar pajak wajib orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas sebagai variabel terikat. Adapun hasil yang diperoleh dalam penelitian ini ialah persepsi yang baik atas efektifitas sistem mempunyai pengaruh yang positif.

Jadi dalam penelitian ini, dapat di justifikasi bahwa variabel persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan yang mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas dalam memenuhi kewajiban perpajakan perlu menjadi perhatian.

Variabel tingkat kepercayaan terhadap sistem pemerintah dan hukum terhadap motivasi wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas dalam memenuhi kewajiban perpajakannya

Dari hasil tersebut di atas, menunjukkan bahwa pada saat pengujian kualitas data semua pertanyaan yang ada pada kuesioner dikatakan valid dengan ketentuan melebihi nilai r tabel yang dimana nilai r tabel sebesar 0,2272 . Dan untuk nilai reabilitas didapat nilai sebesar 0,761 dengan ketentuan di atas 0,60 artinya dapat dikatakan kuesioner yang ada dinyatakan reliabel untuk pengujian selanjutnya.

Untuk nilai t hitung sebesar – 1,680 dan untuk nilai t tabel dari hasil n-k-1 (n=responden, k=variabel independen) sebesar 1,664. Dengan begitu bahwa untuk nilai t hitung – 1,680 < nilai t tabel 1,664 maka, variabel tingkat kepercayaan terhadap sistem pemerintahan dan hukum berpengaruh negatif.

Jika nilai *Signifikan* < 0,05 berarti berpengaruh signifikan. Pengujian

tingkat kepercayaan terhadap sistem pemerintahan dan hukum terhadap motivasi wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas dalam memenuhi kewajiban perpajakan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,017. Oleh karena besarnya nilai signifikansi < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat kepercayaan terhadap sistem pemerintahan dan hukum berpengaruh negatif dan signifikan. Maka dalam pengujian ini hipotesis pertama (H4) tidak dapat di terima. Untuk Koefisien regresi menunjukkan persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan positif menyatakan bahwa dengan mengasumsikan ketiadaan X1,X2,X3,X5,X6,X7 tingkat kepercayaan terhadap sistem pemerintahan dan hukum penurunan terhadap motivasi wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas dalam memenuhi kewajiban perpajakan .

Jadi dalam penelitian ini, dapat di justifikasi bahwa variabel tingkat kepercayaan terhadap sistem pemerintahan dan hukum yang mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap motivasi wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas dalam memenuhi kewajiban perpajakan tidak perlu menjadi perhatian.

Variabel kualitas pelayanan kantor pajak terhadap motivasi wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas dalam memenuhi kewajiban perpajakannya

Dari hasil tersebut di atas, menunjukkan bahwa pada saat pengujian kualitas data semua pertanyaan yang ada pada kuesioner dikatakan valid dengan ketentuan melebihi nilai r tabel yang dimana nilai r tabel sebesar 0,2272 . Dan untuk nilai reliabilitas didapat nilai sebesar 0,621 dengan ketentuan di atas 0,60 artinya dapat dikatakan kuesioner yang ada dinyatakan reliabel untuk pengujian selanjutnya.

Untuk nilai t hitung sebesar 2,602 dan untuk nilai t tabel dari hasil n-k-1 (n=responden, k=variabel independen) sebesar 1,664. Dengan begitu bahwa untuk nilai t hitung $2,602 >$ nilai t tabel 1,664 maka, variabel tingkat kualitas pelayanan kantor pajak berpengaruh positif.

Jika nilai *Signifikan* $< 0,05$ berarti berpengaruh signifikan. Pengujian kualitas pelayanan kantor pajak terhadap motivasi wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas dalam memenuhi kewajiban perpajakan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,011. Oleh karena besarnya nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel kualitas pelayanan kantor pajak berpengaruh positif dan signifikan. Maka dalam pengujian ini hipotesis pertama (H5) dapat di terima. Untuk Koefisien regresi menunjukkan kualitas pelayanan kantor pajak positif menyatakan bahwa dengan mengasumsikan ketiadaan X1,X2,X3,X4,X6,X7 tingkat kualitas pelayanan kantor pajak kenaikan terhadap motivasi wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas dalam memenuhi kewajiban perpajakan.

Jadi dalam penelitian ini, dapat di justifikasi bahwa variabel kualitas pelayanan kantor pajak yang mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas dalam memenuhi kewajiban perpajakan perlu menjadi perhatian.

Variabel sanksi administratif tunggakan pajak terhadap motivasi wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas dalam memenuhi kewajiban perpajakannya

Dari hasil tersebut di atas, menunjukkan bahwa pada saat pengujian kualitas data semua pertanyaan yang ada pada kuesioner dikatakan valid dengan ketentuan melebihi nilai r tabel yang dimana nilai r tabel sebesar 0.2272 . Dan untuk nilai reabilitas didapat nilai sebesar 0,791

dengan ketentuan di atas 0,60 artinya dapat dikatakan kuesioner yang ada dinyatakan reliabel untuk pengujian selanjutnya.

Untuk nilai t hitung sebesar 0,216 dan untuk nilai t tabel dari hasil n-k-1 (n=responden, k=variabel independen) sebesar 1,664. Dengan begitu bahwa untuk nilai t hitung $0,216 <$ nilai t tabel 1,664 maka, variabel sanksi administratif tunggakan pajak berpengaruh positif.

Jika nilai *Signifikan* $< 0,05$ berarti berpengaruh signifikan. Pengujian sanksi administratif tunggakan pajak terhadap motivasi wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas dalam memenuhi kewajiban perpajakan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,029. Oleh karena besarnya nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel sanksi administratif tunggakan pajak berpengaruh positif dan signifikan. Maka dalam pengujian ini hipotesis pertama (H6) dapat diterima. Untuk Koefisien regresi menunjukkan sanksi administratif tunggakan pajak positif menyatakan bahwa dengan mengasumsikan ketiadaan X1,X2,X3,X4,X5,X7 sanksi administratif tunggakan pajak mengalami kenaikan terhadap motivasi wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas dalam memenuhi kewajiban perpajakan.

Jadi dalam penelitian ini, dapat di justifikasi bahwa variabel sanksi administratif tunggakan pajak yang mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas dalam memenuhi kewajiban perpajakan perlu di perhatikan.

Variabel penyitaan dan lelang tunggakan pajak terhadap motivasi wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas dalam memenuhi kewajiban perpajakannya

Dari hasil tersebut di atas, menunjukkan bahwa pada saat pengujian kualitas data semua pertanyaan yang ada pada kuesioner

dikatakan valid dengan ketentuan melebihi nilai r tabel yang dimana nilai r tabel sebesar 0,2272. Dan untuk nilai reabilitas didapat nilai sebesar 0,688 dengan ketentuan di atas 0,60 artinya dapat dikatakan kuesioner yang ada dinyatakan reliabel untuk pengujian selanjutnya.

Untuk nilai t hitung sebesar -1,014 dan untuk nilai t tabel dari hasil n-k-1 (n=responden, k=variabel independen) sebesar 1,664. Dengan begitu bahwa untuk nilai t hitung $-1,014 < \text{nilai t tabel } 1,664$ maka, variabel penyitaan dan lelang tunggakan pajak berpengaruh negatif.

Jika nilai *Signifikan* $< 0,05$ berarti berpengaruh signifikan. Pengujian penyitaan dan lelang tunggakan pajak terhadap motivasi wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas dalam memenuhi kewajiban perpajakan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,014. Oleh karena besarnya nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel sanksi administratif tunggakan pajak berpengaruh negatif dan signifikan. Maka dalam pengujian ini hipotesis ketujuh (H7) dapat di terima. Untuk Koefisien regresi menunjukkan penyitaan dan lelang tunggakan pajak negatif menyatakan bahwa dengan mengasumsikan ketiadaan X1,X2,X3,X4,X5,X6, penyitaan dan lelang tunggakan pajak mengalami penurunan terhadap motivasi wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas dalam memenuhi kewajiban perpajakan.

Jadi dalam penelitian ini, dapat di justifikasi bahwa variabel penyitaan dan lelang tunggakan pajak yang mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas dalam memenuhi kewajiban perpajakan tidak perlu di perhatikan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

Pengaruh kesadaran membayar pajak terhadap motivasi wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas dalam memenuhi kewajiban perpajakannya

Terdapat pengaruh secara negatif dan signifikan dari variabel kesadaran membayar pajak terhadap variabel motivasi wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Hal ini didasarkan pada analisis kuantitatif. Dengan begitu bahwa untuk nilai t hitung $- 0,593 < \text{nilai t tabel } 1,661$ maka, variabel kesadaran membayar pajak berpengaruh negatif. Indikator Membayar pajak merupakan bentuk partisipasi dalam menunjang pembangunan negara tidak mempengaruhi seseorang termotivasi dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Pembayaran pajak yang merupakan bentuk partisipasi tidak mempengaruhi motivasi, hal ini dikarenakan masyarakat wajib pajak sadar bahwa dalam akhir – akhir ini merasa tidak percaya dengan pajak yang mereka bayarkan karena masyarakat wajib pajak beranggapan uang pajak sering di salah gunakan.

Pengaruh pengetahuan dan pemahaman tentang pajak terhadap motivasi wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas dalam memenuhi kewajiban perpajakannya

Terdapat pengaruh secara positif dan signifikan dari variabel pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan terhadap variabel motivasi wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Hal ini didasarkan pada analisis kuantitatif. Dengan begitu bahwa untuk nilai t hitung $1,660 < \text{nilai t tabel } 1,661$ maka, variabel pengetahuan dan pemahaman tentang pajak berpengaruh positif. Indikator masyarakat mengetahui fungsi

dan manfaat pajak yang digunakan untuk membiayai pembangunan negara dan sarana umum bagi masyarakat mempengaruhi seseorang termotivasi dalam memenuhi kewajiban perpajakannya.

Pengaruh persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan terhadap motivasi wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas dalam memenuhi kewajiban perpajakannya

Terdapat pengaruh secara positif dan signifikan dari variabel persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan terhadap variabel motivasi wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Hal ini didasarkan pada analisis kuantitatif. Dengan begitu bahwa untuk nilai t hitung $1,917 >$ nilai t tabel $1,661$ maka, variabel persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan berpengaruh positif. Indikator Peraturan pajak terbaru dapat di update melalui internet dengan mudah dan cepat mempengaruhi seseorang termotivasi dalam membayar kewajiban pajaknya, artinya bahwa di era modern masyarakat menganggap bahwa informasi dari internet memudahkan mereka untuk mengakses dan bahkan dapat melakukan registrasi tanpa harus datang ke kantor pelayanan pajak, kemudahan inilah yang mendorong masyarakat termotivasi membayar kewajiban perpajakannya.

Pengaruh tingkat kepercayaan terhadap sistem pemerintahan dan hukum terhadap motivasi wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas dalam memenuhi kewajiban perpajakannya

Terdapat pengaruh secara negatif dan signifikan dari variabel tingkat kepercayaan terhadap sistem pemerintahan dan hukum terhadap variabel motivasi wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Hal ini didasarkan pada

analisis kuantitatif. Dengan begitu bahwa untuk nilai t hitung $-1,680 <$ nilai t tabel $1,661$ maka, variabel tingkat kepercayaan terhadap sistem pemerintahan dan hukum berpengaruh negatif. Indikator sistem pemerintahan berjalan dengan baik, tidak mempengaruhi mempengaruhi seseorang termotivasi dalam membayar kewajiban pajaknya, artinya bahwa dalam kondisi apapun kondisi sistem pemerintahan tidak berpengaruh terhadap masyarakat untuk termotivasi membayar pajak.

Pengaruh kualitas pelayanan kantor pajak terhadap motivasi wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas dalam memenuhi kewajiban perpajakannya

Terdapat pengaruh secara positif dan signifikan dari variabel kualitas pelayanan kantor pajak terhadap variabel motivasi wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Hal ini didasarkan pada analisis kuantitatif. Dengan begitu bahwa untuk nilai t hitung $2,602 >$ nilai t tabel $1,661$ maka, variabel kualitas pelayanan kantor pajak berpengaruh positif. Indikator Petugas pajak memberikan informasi dan penjelasan dengan jelas dan mudah dimengerti oleh wajib pajak serta memberikan solusi yang tepat, mempengaruhi seseorang termotivasi dalam membayar kewajiban perpajakannya.

Pengaruh sanksi administratif tunggakan pajak terhadap motivasi wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas dalam memenuhi kewajiban perpajakannya

Terdapat pengaruh secara positif dan signifikan dari variabel sanksi administratif terhadap variabel motivasi wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Hal ini didasarkan pada analisis kuantitatif. Dengan begitu bahwa untuk nilai t hitung $0,216 <$ nilai t tabel $1,661$ maka, variabel sanksi administratif tunggakan

pajak berpengaruh positif. Indikator sanksi administratif yang dikenakan bagi wajib pajak yang memiliki tunggakan perpajakan sangat berat mempengaruhi seseorang termotivasi dalam membayar kewajiban pajaknya, artinya bahwa sanksi berat yang dikenakan kepada wajib pajak membuat masyarakat akan berfikir dan takut jika tidak membayar pajak dan akan mempengaruhi masyarakat termotivasi dalam membayar kewajiban perpajakannya.

Pengaruh penyitaan dan lelang tunggakan pajak terhadap motivasi wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas dalam memenuhi kewajiban perpajakannya

Terdapat pengaruh secara negatif dan signifikan dari variabel penyitaan dan lelang tunggakan pajak terhadap variabel motivasi wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Hal ini didasarkan pada analisis kuantitatif. Dengan begitu bahwa untuk nilai t hitung $-1.014 < \text{nilai } t \text{ tabel } 1,661$ maka, variabel penyitaan dan lelang tunggakan pajak berpengaruh negatif. Indikator penyitaan terhadap harta kekayaan wajib pajak, tidak mempengaruhi seseorang termotivasi dalam membayar kewajiban pajaknya, artinya bahwa penyitaan harta dan kekayaan kepada wajib pajak tidak membuat masyarakat akan berfikir dan takut jika tidak membayar pajak dan tidak akan mempengaruhi masyarakat termotivasi dalam membayar kewajibannya.

Keterbatasan

Penelitian ini tidak lepas dari keterbatasan maupun kelemahan. Disisi lain keterbatasan yang dilakukan oleh peneliti dapat menjadikan masukan bagi peneliti yang akan datang. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini menggunakan 7 variabel independen yang mempengaruhi motivasi wajib pajak

orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas dalam memenuhi kewajiban perpajakannya, namun terdapat 3 variabel yang berpengaruh negatif, sehingga penulis mengharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk bisa meneliti faktor – faktor atau menggunakan variabel lain yang dapat mempengaruhi motivasi orang membayar kewajiban pajaknya.

2. Penelitian ini hanya menggunakan 80 responden. Sehingga diharapkan penelitian selanjutnya dapat menggunakan lebih banyak sampel untuk memperoleh hasil yang akurat mengenai motivasi wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas dalam memenuhi kewajibannya.

Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan serta kesimpulan yang telah dijabarkan sebelumnya, maka penulis ingin memberikan saran yang dapat dijadikan bahan masukan dan pertimbangan bagi pihak – pihak yang berkepentingan sebagai berikut :

1. Kantor Pelayanan Pajak (KPP) yang diteliti.

Petugas pajak sebaiknya harus lebih giat dalam menerapkan upaya – upaya untuk meningkatkan motivasi wajib pajak seperti melakukan penyuluhan dan sosialisasi pajak kepada masyarakat serta memberikan informasi perpajakan kepada wajib pajak agar wajib pajak tersebut lebih sadar dan mengerti dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya. Dalam hal melayani wajib pajak, petugas pajak harus bertindak profesional dan siap melayani wajib pajak dengan sebaik – baiknya serta memberikan fasilitas yang memadai kepada wajib pajak agar wajib pajak merasa puas dan melaksanakan kewajiban perpajakannya secara sukarela. Sanksi pajak juga harus disosialisasikan dengan baik kepada wajib pajak agar wajib pajak dapat memahami hal – hal yang berkaitan

dengan pelaksanaan sanksi pajak dan penyebab – penyebab dikenakannya sanksi pajak tersebut serta perlu ditingkatkan pengenaan sanksi pajak terhadap wajib pajak yang tidak memenuhi kewajiban perpajakannya agar wajib pajak jera dan dapat meningkatkan kepatuhan perpajakannya.

2. Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggali variabel – variabel independen lainnya yang bertujuan untuk mengetahui variabel – variabel lain yang dapat mempengaruhi motivasi wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas dalam memenuhi kewajibannya. Peneliti juga diharapkan dapat menambah jumlah sampel penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arum, Harjanti Puspa et al. 2012. *Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pelayanan Fiskus, dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Melakukan Kegiatan Usaha dan Pekerjaan Bebas (Studi di Wilayah KPP Pratama Cilacap)*. Diponegoro Journal of Accounting Volume 1, Nomor 1, Tahun 2012, Halaman 1-8. Universitas Diponegoro Semarang.
- Ekonomi, Belajar. 2012. *Jenis Pajak Yang Berlaku Di Indonesia*, <http://www.ekonomi-holic.com/2012/06/jenis-pajak-yang-berlaku-di-indonesia.html>. Diakses tanggal 20 Desember 2015.
- Fitriyani, Diniyah Nuzul. 2014. *Pengaruh Kesadaran, Pemahaman, Persepsi, Tingkat Kepercayaan dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kemauan membayar pajak (Studi Kasus Wajib Pajak Orang Pribadi yang Melakukan Pekerjaan Bebas di KPP Pratama Jepara)*. Skripsi Strata-1, Fakultas Ekonomi. Jurusan Akuntansi. Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”. Yogyakarta.
- Handayani, SaptiWuri et al. 2012. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemauan Membayar Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Melakukan Pekerjaan Bebas*. Jurnal Nomor 085-PPJK-14. Universitas Jenderal Soedirman. Purwokerto.
- Hidayat, Rudi. 2013. *Pengaruh Kualitas Penetapan Pajak dan Tindakan Penagihan Aktif Terhadap Pencairan Tunggakan Pajak*. Jurnal WRA, Vol. 1, No. 1, April 2013. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Kementrian Keuangan. Direktorat Jenderal Pajak. 2012. *Istilah-Istilah Perpajakan*, <http://www.pajak.go.id/content/seri-kup-istilah-istilah-perpajakan>. Diakses tanggal 25 Desember 2015.
- Munawaroh, Siti et al. 2014. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemauan untuk Membayar Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi yang Melakukan Pekerjaan Bebas (Studi Pada Kpp Pratama Kota Madiun)*. Jurnal Jurnal Riset Manajemen dan Akuntansi Vol. 02 No. 01, Februari 2014 Hal: 35 – 44. Nomor 197-653-1-PB. Universitas Katolik Widya Mandala. Madiun.
- Nurlaela, Siti. 2014. *Pengaruh Pengetahuan dan Pemahaman, Kesadaran, Persepsi Terhadap Kemauan Membayar Pajak Orang Pribadi Yang Melakukan Pekerjaan Bebas*. Jurnal Paradigma Vol. 11 No. 02 Agustus 2013 – Januari 2014 -89. Nomor 384-344-1-SM. Universitas Islam Batik Surakarta. Surakarta.
- Perpajakan, Belajar. 2012. *Lelang*, <http://pajakonline.com/engine/learning/view.php?id=634.html>. Diakses tanggal 30 Desember 2015.
- Rahmadian, Rika. Murtoredjo. 2012. *Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pelayanan Fiskus, dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak*

- Orang Pribadi Di KPP Pratama Jakarta Kembangan*. Jurnal Nomor 2012-2-00533-AK.Universitas Bina Nusantara. Jakarta.
- Rifqiansyah, Hasbi et al. 2014. *Analisis Efektifitas dan Kontribusi Penagihan Pajak Aktif Terhadap Pencairan Tunggakan Pajak (Studi pada KPP Pratama Malang Utara)*. Jurnal Perpajakan Vol. 15 No. 1 Oktober 2014.Universitas Brawijaya. Malang.
- Republik Indonesia.2009. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2009 Tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2008 tentang Perubahan Keempat Atas Undang-Undang Nomor6 Tahun 1983 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan Menjadi Undang-Undang*. Jakarta: Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.
- Setyawati, Eka.2013.*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemauan untuk Membayar Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi yang Melakukan Pekerjaan Bebas*.Skripsi Strata-1, Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Jurusan Akuntansi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Syahputra, Sulhan et al. 2015. *Pengaruh Surat Teguran, Surat Paksa, Dan Sanksi Administrasi Terhadap Pembayaran Tunggakan Pajak (Studi Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Singosari)*.Jurnal Perpajakan (JAB) Vol. 5 No. 1 April 2015.Universitas Brawijaya. Malang.
- Widayati dan Nurlis. 2010. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemauan Untuk Membayar Pajak WajibPajak Orang Pribadi Yang Melakukan Pekerjaan Bebas*. Jurnal Nomor PPIK_13. Universitas Jenderal Soedirman. Purwokerto.